

# PERAN METODE PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (CRH) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

IBNU ABBAS  
Guru SDN Alue Kaul

## ABSTRAK

*Metode ceramah merupakan metode yang berpusat pada guru sehingga pembelajaran yang ada hanya bersifat satu arah, siswa hanya dituntut untuk duduk diam mendengarkan dan mencatat apa yang telah dijelaskan oleh guru. Metode CRH dalam pembelajaran dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran karena siswa dalam metode ini melakukan kerjasama dalam kelompok dan melakukan kuis dengan bersaing dengan kelompok lain. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode CRH terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Variable terikat terdiri dari aktivitas dan hasil belajar siswa dan variable bebasnya adalah metode CRH. Teknik pengumpulan data hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil menunjukkan bahwa metode Course Review Horay berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPS. Metode pembelajaran Course Review Horay (CRH) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS di kelas V Sekolah Dasar. Pada pra siklus ketuntasan siswa hanya 9 orang atau 33% setelah dilaksanakan tindakan pada siklus ketuntasan siswa meningkat menjadi 17 orang atau 62% kemudian dilakukan tindakan pada siklus II dengan pencapaian ketuntasannya 25 orang (92%) dari 27 siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam ilmu pendidikan dan dapat menjadi salah satu alternatif metode yang dapat di gunakan dalam pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.*

Kata kunci: *Course Review Horay, Hasil belajar, Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan*

## ABSTRACT

*This writing aims to determine the effect of applying the CRH method to student learning activities and outcomes in social studies learning in elementary schools. The dependent variable consists of activities and student learning outcomes and the independent variable is the CRH method. Data collection techniques learning outcomes using multiple choice tests and student activities using student activity observation sheets. The results show that the Course Review Horay method significantly influences the activities and learning outcomes of Grade V Elementary School students in social studies subjects. The Course Review Horay (CRH) learning method influences the learning outcomes of Social Studies in Grade V of Primary Schools. In the pre-completeness cycle students only 9 people or 33% after the action in the completeness cycle students increased to 17 people or 62% then carried out the action in the second cycle with the achievement of completeness 25 people (92%) of 27 students. This research is expected to contribute to education and can be an alternative method that can be used in active and fun learning.*

Keywords: *Course Review Horay, Learning Outcomes, Struggle to Defend Independence*



## 1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isuisu sosial. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 tahun 2006 tentang standar isi bahwa melalui mata pelajaran IPS ini peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai. Ilmu Pengetahuan Sosial juga membekali peserta didik untuk mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan pada masyarakat yang sering berkembang secara tidak terduga dan dalam waktu yang cepat sehingga dapat menimbulkan masalah.

Menurut Ahmad (2014: 9) IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Yang menjadi kajian ialah tentang hubungan antar manusia dengan latar telaaahnya yaitu kehidupan nyata manusia. Kajian IPS lebih ditekankan pada masalah-masalah atau gejala sosial budaya yang terdapat di masyarakat dan lingkungan, pada masa lampau dan masa sekarang dalam rangka mengantisipasi perubahan sosial budaya beserta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia.

Tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut 1) manusia, tempat, dan lingkungan; 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (BSNP, 2006:175).

Permasalahan dalam mencapai tujuan IPS terdapat pada strategi pembelajaran yang digunakan. Ini dikarenakan adanya pemahaman yang salah bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran hafalan, sehingga aktivitas guru lebih dominan terhadap siswa selama pembelajaran, dimana guru sibuk mengajarkan materi dan siswa hanya dituntut untuk menyimak buku yang mereka miliki. Sarana pembelajaran merupakan permasalahan lainnya, karena guru dalam pembelajaran belum memanfaatkan media gambar ataupun lainnya dalam pembelajaran.

Permasalahan ini mengakibatkan siswa kurang aktif, bahkan cenderung diam dan mudah bosan dalam pembelajaran (Depdiknas, 2007). Berdasarkan data dokumen yang peneliti dapatkan dari hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Alue Teh belum mencapai standar KKM yang ditetapkan yaitu 65 dengan. Dari data hasil tes formatif pada proses pembelajaran IPS terdapat 67 % (18 siswa) yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM ada sebanyak 33% (9 siswa) dengan nilai rata-rata klasikal 58.

### Pembelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang



demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (BSNP, 2006:175).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Puskur (dalam Depdiknas, 2007:14) adalah suatu bahan kajian yang terpadu dan merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi Antropologi dan Ekonomi. Sedangkan menurut Saidiharjo (dalam Taneo 2010: 1.8) IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pempusian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Mata pelajaran tersebut memiliki ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

### **Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay**

Pembelajaran kooperatif menurut Suprijono (2015:73) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin guru atau diarahkan oleh guru. Huda (2015: 32) pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pada umumnya pembelajaran kooperatif melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 siswa yang berkemampuan bervariasi. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana kelas yang terbuka, dikarenakan pembelajaran ini mampu membangun keberagaman dan mendorong koneksi antar siswa.

Course Review Horay (CRH) merupakan metode pembelajaran yang termasuk kedalam pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karna setiap siswa yang dapat menjawab wajib berteriak "horee". Metode ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, selain itu metode ini juga membantu dalam memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok (Huda, 2014:229).

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang didalamnya menerapkan kompetisi antar kelompok yang menyenangkan. Tujuannya siswa dapat saling bekerjasama antar anggota kelompok, sehingga siswa dapat berbagi pengetahuan yang dimilikinya dengan anggota kelompok lainnya. Kompetisi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan secara berkelompok.

Prosedur metode pembelajaran Course Review Horay menurut Suprijono (2015:148) adalah yang pertama guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi, memberikan kesempatan siswa untuk melakukan tanya jawab, untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi dengan angka sesuai dengan selera masing-masing siswa, guru kemudian membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan dan langsung di diskusikan dan kalau benar dalam kotak di isi tanda (√) jika salah dengan tanda (X), siswa yang sudah mendapat tanda (√) vertikal, horisontal atau diagonal harus berteriak hore.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan teman sejawat untuk menciptakan hasil belajar yang lebih baik. Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) siklus dan setiap siklusnya dilakukan 2 (dua) kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa



kelas VI yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, lembar observasi dan tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari duapuluh kali tatap muka (4 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 4 x 35 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu :

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar IPS, karena belajar IPS sangat menyenangkan dan banyak manfaatnya. Sebagai apersepsi guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “halo-halo Bandung, lalu dilanjutkan dengan tanya jawab yang berkaitan dengan materi mempertahankan kemerdekaan. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru berkeliling memantau jalannya diskusi dan sekali-kali guru memberikan pengarahan pada setiap kelompok. Setelah semua kelompok menyelesaikan diskusinya kemudian guru memohon pada perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kemudian guru mengadakan Tanya jawab dan apabila pertanyaan itu bisa dijawab dengan benar oleh siswa maka serentak semua siswa mengucapkan “horee”.

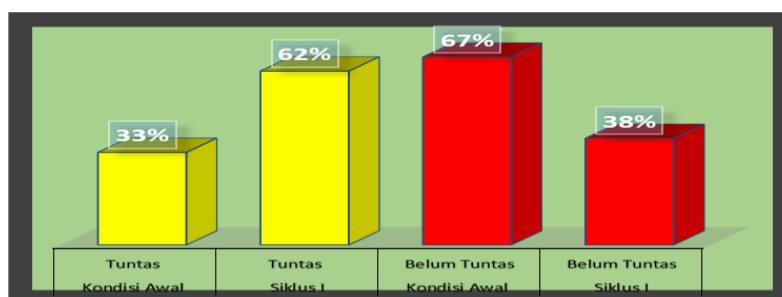
Sebelum guru mengadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana materi dapat diserap oleh siswa maka guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi yang dipelajari hari ini setelah guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan soal evaluasi harian berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan pengamatan dalam penelitian siklus I ini ditujukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa temuan berkaitan dengan kegiatan guru maupun siswa. Dalam pertemuan pertama peran guru dalam pembelajaran masih terlihat dominan dan banyak menggunakan metode ceramah. Meski akhirnya pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah CRH juga dilakukan namun demikian telah banyak waktu yang digunakan dalam kegiatan awal siswa. Penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa disampaikan dalam waktu yang cukup lama, sehingga kegiatan pengamatan yang harusnya mendapat porsi banyak menjadi terbatas waktunya. Hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini “



Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Belajar Kondisi Awal dan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Kondisi Awal		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	9	33 %	17	62 %
2	Belum Tuntas	18	67 %	10	38 %
Jumlah		27	100 %	27	100 %



Grafik 1. Ketuntasan Belajar Kondisi Awal dan Siklus I

Berdasarkan pada grafik diatas digambarkan pada kondisi awal siswa siswa yang tuntas belajarnya 33 % dan yang belum tuntas 67 %. Setelah dilaksanakan tindakan, dari hasil tes akhir siklus I pada grafik diatas dapat dilihat, dari 27 orang siswa, 17 orang atau (62 %) sudah tuntas belajarnya dan 10 orang atau (38 %) belum tuntas belajarnya.

Pembelajaran yang dilakukan dalam siklus I sudah berjalan cukup baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam CRH hanya saja peran guru yang masih dominan mengakibatkan aktivitas siswa kurang.

Melihat temuan-temuan tersebut, peneliti bersama guru melakukan koreksi dan revisi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam siklus kedua. Untuk langkah-langkah pembelajarannya sudah baik dan tetap akan dilakukan dalam pembelajaran di siklus II. Pengaturan alokasi waktu oleh guru yang belum sesuai menjadi salah satu hal yang sangat disoroti, dan jangan sampai terulang pada siklus II.

### Deskripsi Siklus II

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar IPS, karena belajar IPS sangat menyenangkan dan banyak manfaatnya. Sebagai apersepsi guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "halo-halo Bandung, lalu dilanjutkan dengan tanya jawab yang berkaitan dengan materi mempertahankan kemerdekaan. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru berkeliling memantau jalannya diskusi dan sekali-kali guru memberikan pengarahan pada setiap kelompok. Setelah semua kelompok menyelesaikan diskusinya kemudian guru memohon pada perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kemudian guru



mengadakan Tanya jawab dan apabila pertanyaan itu bisa dijawab dengan benar oleh siswa maka serentak semua siswa mengucapkan “horee”. Sebelum guru mengadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana materi dapat diserap oleh siswa maka guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

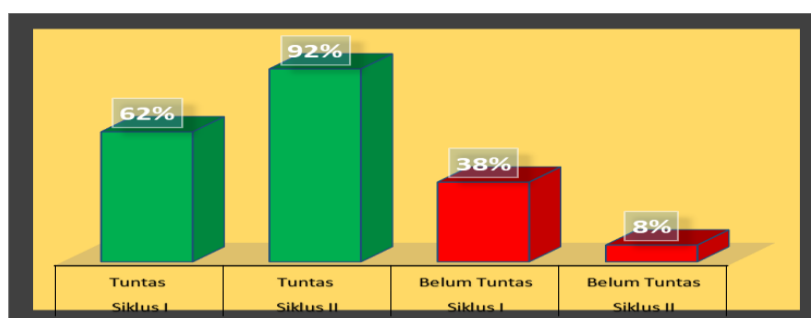
Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi yang dipelajari hari ini setelah guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan soal evaluasi harian berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dapat dilihat bahwa: (1) siswa sudah memahami materi pelajaran yang dibahas pada saat itu. (2) siswa mampu menjawab soal yang diberikan guru dengan baik melalui kartu soal, (3) Terjadinya peningkatan yang sangat signifikan pada siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengerjakan LKS dengan benar, tepat waktu, berani bertanya dan menjawab pertanyaan serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar, (3) Menurunnya persentase siswa yang bercanda, minta izin dan mengantuk.

Hasil belajar yang diamati adalah yang tuntas dan yang tidak tuntas, serta perolehan nilai rata-rata tes akhir siklus II. Untuk memperjelas data hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	17	62 %	25	92 %
2	Belum Tuntas	10	38 %	2	8 %
Jumlah		27	100 %	27	100 %



Grafik 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Dari hasil ketuntasan belajarsiklus II pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat, dari 27 orang siswa, 25 orang atau (92 %) sudah tuntas belajarnya dan hanya 2 siswa atau (8 %) belum tuntas belajarnya. Secara umum pembelajaran pada siklus II ini sudah semakin baik jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Kegiatan siswa dalam siklus II ini juga dapat terlaksana dengan lebih baik. Adanya pengalaman dari pembelajaran di siklus I menjadikan siswa lebih paham tentang bagaimana seharusnya kegiatan belajar ini



dilaksanakan. Siswa lebih cekatan dalam melakukan pengambilan data. Pemahaman terhadap perintah-perintah dalam LKS dapat dilakukan dengan lebih cepat. Dari kondisi tersebut maka pembelajaran pada siklus II terlaksana dengan jauh lebih baik daripada pembelajaran pada siklus I. Antusiasme siswa dalam berpendapat juga tampak jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Keadaan ini didukung oleh aktivitas guru yang semakin baik, perannya dalam pembelajaran sudah menampakkan sebagai fasilitator yang dapat memfasilitasi kebutuhan siswa dengan baik. Pembagian waktu yang dilakukan juga sudah baik, semua rangkaian kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Adanya pengalaman dari siklus I membuat guru berusaha untuk mengurangi kesalahannya pada siklus II ini. Adanya persiapan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sangat membantu terlaksananya pembelajaran siklus II ini dengan baik.

Untuk hasil tes pada siklus II ini ternyata telah mampu mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. Target yang tercapai meliputi target skor rata-rata dengan target KKM yaitu 65 dan target ketuntasan belajar kelas yaitu 80 % siswa dapat minimal menyamai KKM atau bahkan melampaui. Mendapatkan hasil belajar yang telah melampaui target, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Adanya kemajuan kemampuan siswa menyerap materi pembelajaran. Skor rata-rata hasil belajar yang didapatkan siswa untuk setiap tahap penyajian adanya peningkatan dari pra siklus hasil belajar siswa hanya 9 orang yang tuntas dari 27 siswa dengan persentase 33% dengan nilai rata-rata kelas 58, pada siklus I terjadi peningkatan walaupun belum maksimal 9 orang pada pra siklus menjadi 17 siswa atau 62 % yang tuntas hasil belajarnya dengan nilai rata-rata kelas menjadi 67, dan pada siklus II persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 25 siswa atau 92 %. Penerapan model pembelajaran CRH sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

#### **5. SARAN**

Mengacu kepada hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Disarankan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran CRH dalam kegiatan pembelajaran IPS karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga mencobakan pada mata pelajaran lain.
2. Disarankan kepada para guru untuk dapat menggunakan metode menarik lainnya agar siswa dapat belajar lebih aktif dan mendapatkan lagi belajar yang lebih tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L. K. (2014). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anitah, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Badan Nasional Standar Pendidikan. (2006). Jakarta : Depdiknas
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: DIKTI.
- Huda, M. (2015). *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006
- Rifa'i, A., dan Anni. (2012). *Psikologis Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin. (2015). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taneo, S P. (2010). *Kajian IPS SD*. Jakarta: DIKTI.

